BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah diwujudkan hasil yang positif di berbagai bidang yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia akibat jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Bandiyah, 2009).

Leher (tulang cervikal) melakukan fungsi paling penting dalam menyangga kepala dan memungkinkan gerakan leher sepenuhnya sekaligus melindungi sumsum tulang belakang yang halus. Tulang leher terdiri atas tujuh tulang (vertebra) dengan bantalan lunak (cakram) antara masing-masing tulang. Setiap kali mengangguk atau menggelengkan kepala, vertebra dan cakram bekerja sama sehingga leher dapat bergerak. Otot pada bagian punggung dan bahu atas melekat pada tulang leher ini (IOG, 2011).

Sakit leher adalah kejadian umum dengan kejadian seumur hidup mulai dari 22% sampai 70%. Lebih dari sepertiga pasien akan merasakan gejala kronis selama lebih dari 6 bulan lamanya, 3 di antaranya termasuk masalah kesehatan yang serius. Lebih dari 50% pasien dengan sakit leher dirujuk untuk fisioterapi. Prevalensi puncak pada usia pertengahan. Faktor risiko meliputi pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu

yang lama dengan posisi leher fleksi (menekuk ke depan), merokok, dan sebelumnya pernah mengalami cedera leher/bahu (Cleland, 2007).

Pada tahun 2007 nyeri pada leher atau kaku leher merupakan suatu keluhan yang cukup sering muncul. Lebih dari 50% individu biasanya akan mengalami nyeri leher dalam hidup mereka. Prevalensi nyeri leher di populasi umum dilaporkan 15% untuk laki-laki dan 23% untuk wanita (Cleland dkk, 2007).

Fungsi leher secara umum yaitu untuk menghubungkan kepala dan badan atau berfungsi sebagai penyangga kepala agar kepala bisa tegak, bisa mengangguk, menengok dan lain-lain. Nyeri pada leher biasanya muncul akibat beberapa penyebab seperti salah posisi tidur, menggunakan komputer dengan waktu yang lama, ataupun akibat salah posisi duduk. Kecemasan dan stres juga dapat menyebabkan nyeri pada leher. Pada sebagian kasus nyeri pada leher akan sangat menganggu aktivitas sehari hari seperti mempengaruhi kenyamanan posisi saat bekerja, sulit konsentrasi dalam berbagai hal. Namun tidak memungkinkan seseorang yang mengalami nyeri leher juga akan mengalami gangguan tidur (Hana, 2013).

Fisioterapi mempunyai peran penting dalam pengembalian gerak dan fungsi. Dengan menggunakan modalitas fisioterapi diharapkan dapat membantu dalam proses rehabilitasi sehingga masalah yang di alami oleh penderita dapat ditangani. Salah satu modalitas fisioterapi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan seperti gangguan kemampuan fungsi leher adalah dengan terapi *thrust manipulation thoracic spine* dan *stretching.*

Thrust Manipulation thoracic spine adalah suatu gerakan pasif, berkecepatan tinggi, dengan amplitudo kecil yang diterapkan pada gerakan dan tidak melampaui batas lingkup gerak sendi normal dengan maksud untuk mengembalikan gerak optimal, fungsi, dan atau untuk mengurangi rasa sakit (IFOMPT, 2012).

Stretching merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan setiap manuver terapi yang dirancang untuk meningkatkan pemanjangan jaringan lunak, dengan demikian meningkatkan fleksibilitas dengan memperpanjang struktur yang adaptif yang memendek dan telah menjadi hypomobile dari waktu kewaktu (Kisner, 2007).

Nyeri leher dapat mengganggu aktivitas seseorang disebabkan rasa sakit yang dapat mengganggu kemampuan fungsi leher seperti bekerja, membaca, berkonsentrasi, mengendarai kendaraan, berolahraga atau rekreasi bahkan seseorang yang mengalami nyeri leher juga dapat mengalami kesulitan tidur. Dalam kasus ini diharapkan fisioterapi mempunyai peran dalam membantu mengembalikan kemampuan fungsi leher pasien. Karena bila tidak dilakukan atau diberi tindakan fisioterapi, maka akan timbul masalah baru yaitu (1) adanya kontraktur otot otot leher, (2) penurunan nilai kekuatan otot, (3) adanya spasme otot-otot pada ektremitas, (4) adanya gangguan postural.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan suatu masalah yakni sebagai berikut :

(1) Apakah ada pengaruh terapi *thrust manipulationi thoracic spine* terhadap peningkatan kemampuan fungsi leher pasien dengan *nyeri leher*?

(2) Apakah ada pengaruh *stretching* leher terhadap peningkatan kemampuan fungsi leher pasien dengan *nyeri leher*?

(3) Apakah ada beda pengaruh *terapi thrust manipulasi thoracic spine* dan *stretching* terhadap peningkatan kemampuan fungsi leher pasien dengan *nyeri leher*?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memperdalam pengetahuan tentang beda pengaruh *terapi thrust manipulasi thoracic spine* dan *stretching* terhadap peningkatan kemampuan fungsi leher pasien dengan *nyeri leher.*

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kasus nyeri leher adalah :

a. Untuk mengetahui pengaruh terapi *thrust manipulation thoracic spine* terhadap peningkatan kemampuan fungsi leher pasien dengan *nyeri leher*.

b. Untuk mengetahui pengaruh *stretching* terhadap peningkatan kemampuan fungsi leher pasien dengan *nyeri leher.*

D. Manfaat Penulisan

1. Teori

   Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta pengalaman dan pemahanam dalam pemberian modalitas pada kondisi nyeri leher.

2. Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai pembelajaran dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh *thrust manipulation* dan *stretching* terhadap perningkatan kemampuan fungsi leher pasien dengan nyeri leher

   b. Bagi Pendidikan (fisioterapi)

      1). Dapat memberikan masukan, wawasan dan pemahaman fisioterapi tentang metode *thrust manipulation thoracic spine* dan *stretching* pada kondisi nyeri leher.

      2). Memberikan referensi dan bahan pembanding dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan pelayanan kesehatan.

      3). Memberikan ruang sudut pandang fisioterapi dalam menganalisa tentang pengaruh *thrust manipulation thoracic spine* dan *strecthing* terhadap peningkatan kemampuan fungsi leher pada kondisi nyeri leher.

c. Bagi Masyarakat.

Untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang nyeri leher sehingga dapat menghindari penyebab terjadinya nyeri leher.